



## **EKSPLORASI PERAN KBBI DARING SEBAGAI SUMBER RUJUKAN LEKSIKAL BAGI MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

Amira Syifani<sup>1</sup>, Diva Azzurra Putri Rialni<sup>2</sup>, Maysarah<sup>3</sup>, Nurul Hljarah<sup>4</sup>, Rika Arini<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Negeri Medan, Indonesia

<sup>1</sup>[amirasyifanii@gmail.com](mailto:amirasyifanii@gmail.com); <sup>2</sup>[divarialni@gmail.com](mailto:divarialni@gmail.com); <sup>3</sup>[smaysarah172@gmail.com](mailto:smaysarah172@gmail.com);

<sup>4</sup>[nurulhljarah2345@gmail.com](mailto:nurulhljarah2345@gmail.com); <sup>5</sup>[rikaarini260@gmail.com](mailto:rikaarini260@gmail.com)

Correspondent Author

Nurul Hijrah ([nurulhljarah2345@gmail.com](mailto:nurulhljarah2345@gmail.com))

### **ARTICLE INFO**

#### **Article history**

Received:

xx-xx-xxxx

Revised:

xx-xx-xxxx

Accepted:

xx-xx-xxxx

### **ABSTRAK**

Perkembangan teknologi informasi telah mentransformasi lanskap pendidikan bahasa, menjadikan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) Daring sebagai instrumen leksikografi digital yang vital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran, pola pemanfaatan, serta keterbatasan KBBI Daring sebagai sumber rujukan leksikal bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik *purposive sampling* terhadap mahasiswa yang aktif menggunakan KBBI Daring untuk keperluan akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KBBI Daring memegang peran strategis sebagai validator kebakuan kata, ejaan, dan makna dalam penulisan karya ilmiah. Namun, ditemukan pula keterbatasan signifikan terkait aksesibilitas jaringan, keterlambatan pembaruan istilah baru, serta definisi yang terkadang terlalu ringkas untuk analisis mendalam. Oleh karena itu, diperlukan optimalisasi melalui integrasi rutin dalam pembelajaran dan pelatihan literasi digital agar KBBI Daring tidak hanya digunakan sekadar untuk pencarian arti cepat, melainkan sebagai media pembelajaran bahasa yang komprehensif.

**Kata Kunci :** KBBI daring; Leksikografi Digital; Mahasiswa PBSI.

### **ABSTRACT**

*The development of information technology has transformed the landscape of language education, making the Online Great Dictionary of the Indonesian Language (KBBI) a vital digital lexicography tool. This study aims to analyze the role, usage patterns, and limitations of the Online KBBI as a lexical reference source for students of the Indonesian Language and Literature Education Study Program (PBSI). This study uses a qualitative descriptive method with purposive sampling techniques on students who actively use the Online KBBI for academic purposes. The results show that the Online KBBI plays a strategic role as a validator of word standardization, spelling, and meaning in scientific writing. However, significant limitations were also found related to network accessibility, delays in updating new terms, and definitions that are sometimes too concise for in-depth analysis. Therefore, optimization is needed through routine integration in learning and digital literacy training so that the Online KBBI is not only used for quick searches, but also as a comprehensive language learning medium.*

**Keywords:** KBBI Daring; Digital Lexicography; PBSI Students..

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam satu dekade terakhir telah mengubah lanskap pendidikan tinggi di Indonesia secara signifikan. Peningkatan literasi digital yang tercermin melalui capaian Indeks Masyarakat Digital Indonesia (IMDI) 2024 menunjukkan kesiapan masyarakat akademik dalam memanfaatkan sumber belajar digital secara lebih intensif. Perubahan ini berdampak langsung pada cara mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) mengakses dan mengolah informasi kebahasaan, termasuk dalam merujuk sumber leksikal sebagai dasar analisis bahasa.

Dalam konteks kebahasaan nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengalami digitalisasi progresif dari format cetak menuju KBBI Daring. Transformasi ini tidak semata pemindahan media, tetapi pembangunan infrastruktur leksikografi digital yang lebih dinamis, terstandardisasi, dan mudah diakses. Tingkat penggunaan KBBI Daring yang mencapai ratusan juta penelusuran per tahun menunjukkan posisinya sebagai rujukan utama standar bahasa bagi pelajar, akademisi, jurnalis, maupun peneliti. Pembaruan berkelanjutan pada KBBI VI Daring memastikan bahwa kamus ini menjadi sumber otoritatif yang relevan dengan perkembangan linguistik modern.

KBBI Daring adalah manifestasi paling menonjol dari leksikografi digital di Indonesia, yang secara resmi dikembangkan dan dikelola oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Sejak diluncurkan, khususnya versi KBBI V dan yang terbaru KBBI VI, platform ini telah menandai pergeseran alur kerja leksikografi dari era manual ke digital, menghilangkan kelemahan kamus cetak seperti keterbatasan volume, kecepatan pembaruan, dan potensi kesalahan manusiawi dalam penyusunan (Badan Bahasa, 2018). KBBI Daring tidak hanya berfungsi sebagai alat pencarian makna kata, kelas kata, ejaan, dan contoh penggunaan, tetapi juga sebagai platform kerja singular yang memfasilitasi partisipasi publik melalui fitur pengusulan entri baru, makna, atau contoh, menjadikan kamus ini dinamis dan terus diperbarui sesuai perkembangan bahasa (Indonesia.go.id, 2019).

Dalam disiplin linguistik dan pedagogi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI), kompetensi leksikal merupakan fondasi utama penguasaan berbahasa. Mahasiswa PBSI diharapkan menguasai kosakata baku, proses morfologis, serta konteks penggunaannya secara tepat. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa masih menghadapi kesenjangan kompetensi dalam bidang kosakata, pemahaman konteks, dan pemilihan bentuk baku (Saragih dkk., 2021; Lubis, 2022). Kondisi ini menegaskan pentingnya penggunaan sumber rujukan yang akurat seperti KBBI Daring untuk mencegah kesalahan konseptual maupun gramatikal dalam komunikasi akademik.

Secara teoretis, kamus berperan sebagai standar normatif dalam sebuah masyarakat bahasa. KBBI adalah rujukan leksikal paling otoritatif di Indonesia (Jejak Persepsi, 2024), berfungsi untuk menetapkan kaidah dan acuan dalam penggunaan bahasa baku. Bagi mahasiswa PBSI, status otoritatif ini sangat krusial, sebab mereka adalah calon pendidik dan pengguna bahasa yang harus menguasai bahasa baku secara presisi. KBBI Daring menjadi pedoman utama untuk menentukan kebakuan suatu kata, ejaan, makna, dan bentukan kata (Lubis, 2023). Kemudahan akses daring memastikan mahasiswa selalu memiliki akses ke versi kamus terbaru dan terlengkap, memungkinkan mereka untuk memahami dan menggunakan kata-kata baku secara maksimal, serta meminimalisasi kesalahan kebahasaan (ResearchGate, 2019).

Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia di era digital, KBBI Daring bertransformasi menjadi alat bantu utama yang mendukung pengembangan literasi digital mahasiswa sekaligus meningkatkan keterampilan berbahasa (Jejak Persepsi, 2025). Secara khusus, KBBI Daring berkontribusi dalam penguatan aspek leksikal mahasiswa, yakni penguasaan kosakata dan pemahaman makna. 1) Peningkatan Kosakata dan Pemahaman Makna: Akses cepat dan akurat ke makna leksikal dan makna gramatikal (didapat dari kata dasar dan proses afiksasi) sangat membantu mahasiswa dalam memahami istilah baru atau

menelusuri struktur kata dalam kegiatan menyimak dan membaca. 2) Peningkatan Keterampilan Menulis: Dalam kegiatan menulis karya ilmiah, artikel, atau karya sastra, KBBI Daring berfungsi sebagai alat verifikasi ejaan dan diksi, memastikan penggunaan bahasa yang baik dan benar, akurat, dan sesuai kaidah kebahasaan. 3) Pengembangan Keterampilan Berbahasa secara Menyeluruh: Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan KBBI Daring dapat meningkatkan keterampilan berbahasa secara keseluruhan, meliputi keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis, karena mahasiswa menjadi lebih terbiasa tertib dalam berbahasa dan mampu memilah baku atau tidak baku sebuah kata.

Meskipun KBBI Daring menyediakan fitur lengkap seperti, kelas kata, ragam, bidang, turunan morfologis, dan catatan semantik. Masih ditemukan pengguna yang cenderung hanya memanfaatkan definisi dasar. Temuan penelitian mengenai penggunaan kamus digital menunjukkan pola pemanfaatan yang superfisial, yakni hanya mencari arti cepat tanpa mengevaluasi struktur semantis atau informasi gramatikal (Rahmawati, 2020; Pratama, 2021). Kecenderungan ini berpotensi menyebabkan kesalahan interpretasi, terutama pada mahasiswa PBSI yang dituntut menghasilkan karya ilmiah dengan akurasi leksikal tinggi.

Ketidakmampuan untuk mempelajari fitur kompleks KBBI Daring berkorelasi langsung dengan kualitas tulisan akademik siswa yang cenderung monoton atau tidak tepat secara semantis. Dalam studinya tentang analisis kesalahan berbahasa, Setyawati (2019) menyatakan bahwa, meskipun kata tersebut baku, pemilihan kata (diksi) yang tidak tepat sering terjadi karena kurangnya pemahaman tentang nuansa makna. Mahasiswa kesulitan membedakan kata-kata bersinonim yang memiliki distribusi penggunaan berbeda karena kurangnya literasi leksikografis. Oleh karena itu, meskipun siswa menggunakan kata-kata yang terdaftar di KBBI, mereka seringkali tidak sesuai dengan logika bahasa atau tidak lazim dalam kalimat ilmiah.

Berdasarkan data pada penelitian sebelumnya, menunjukkan bahwa KBBI Daring berkontribusi positif terhadap pembelajaran bahasa. Studi pada mahasiswa PGMI menunjukkan peningkatan kemampuan memilih kosakata baku setelah integrasi KBBI Daring dalam pembelajaran (Hasibuan, 2021). Demikian pula, penelitian tindakan kelas pada guru SMP menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek ejaan dan pilihan kata baku setelah pemanfaatan KBBI Daring sebagai sumber referensi utama (Nuraini, 2020). Temuan-temuan ini mengindikasikan nilai pedagogis KBBI Daring dalam pembentukan literasi kebahasaan.

Meskipun demikian, penelitian sebelumnya memiliki keterbatasan. Mayoritas studi berfokus pada populasi non-spesialis bahasa dan menggunakan pendekatan deskriptif atau tindakan kelas. Belum ada penelitian yang mengukur secara kuantitatif kedalaman pemanfaatan fitur KBBI Daring oleh mahasiswa PBSI, yakni pengguna yang secara epistemologis berkewajiban memahami aspek leksikografis yang lebih kompleks. Ketiadaan data mengenai hubungan antara pola penggunaan KBBI Daring dan capaian kompetensi leksikal mahasiswa menjadi celah riset yang perlu ditangani.

Berdasarkan analisis tersebut, terdapat kebutuhan mendesak untuk mengkaji pola pemanfaatan fitur KBBI Daring secara lebih komprehensif pada mahasiswa PBSI. Pertanyaan kritis yang muncul adalah apakah mahasiswa sebagai calon ahli bahasa mampu memanfaatkan fitur kompleks KBBI Daring, seperti kelas kata, keterangan ragam, hingga pemetaan makna derivatif secara optimal, bukan hanya sebagai alat pencarian arti cepat. Kajian ini penting karena kualitas kompetensi leksikal mahasiswa PBSI secara langsung menentukan profesionalisme mereka sebagai calon pendidik dan praktisi kebahasaan.

Penelitian ini bertujuan menganalisis secara deskriptif kualitatif hubungan antara kedalaman pemanfaatan fitur KBBI Daring dan capaian kompetensi leksikal mahasiswa PBSI. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan leksikografi terapan dan pedagogi bahasa digital. Secara praktis, penelitian ini memberikan rekomendasi berbasis data bagi pengelola program studi dalam merancang kurikulum berbasis rujukan digital yang lebih

efektif, sekaligus memberikan masukan bagi Badan Bahasa untuk mengembangkan fitur kamus digital yang lebih adaptif terhadap kebutuhan pembelajar bahasa tingkat.

### Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam peran KBBI Daring sebagai sumber rujukan leksikal dalam aktivitas akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami pengalaman, persepsi, serta pola pemanfaatan KBBI Daring berdasarkan sudut pandang subjek penelitian secara natural dan kontekstual.

Subjek penelitian berjumlah 40 mahasiswa PBSI yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu mereka yang aktif memanfaatkan KBBI Daring dalam penyelesaian tugas atau kegiatan pembelajaran (Purba & Aritonang, 2024). Dengan kriteria: (1) mahasiswa aktif, (2) pernah menggunakan KBBI Daring secara rutin dalam kegiatan akademik, seperti penulisan makalah, tugas kuliah, atau skripsi, dan (3) bersedia memberikan data melalui angket dan wawancara. Jumlah subjek tersebut dinilai memadai untuk memperoleh data kualitatif yang kaya dan mendalam sesuai tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket terbuka semi-terstruktur. Angket digunakan untuk memperoleh gambaran umum mengenai intensitas penggunaan, tujuan pemanfaatan, serta persepsi mahasiswa terhadap kelebihan dan keterbatasan KBBI Daring.

Analisis data dilakukan dengan mengikuti tahapan analisis data kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu data yang berkaitan dengan peran, pola pemanfaatan, dan keterbatasan KBBI Daring. Data yang tidak relevan atau bersifat repetitif dieliminasi untuk menjaga ketajaman analisis.

Tahap penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan temuan ke dalam kategori tematik, seperti peran KBBI Daring dalam aktivitas akademik, keterbatasan penggunaan, serta upaya optimalisasi pemanfaatannya. Data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang didukung oleh hasil angket dan kutipan wawancara. Untuk menjamin validitas dan kredibilitas data, peneliti menerapkan triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari angket dan wawancara. Hasil angket digunakan sebagai data pendukung untuk mengonfirmasi temuan wawancara, sehingga interpretasi data tidak hanya bergantung pada satu sumber. Melalui proses triangulasi ini, keandalan temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

No	Aspek yang Ditanyakan	Temuan Utama
1	Frekuensi penggunaan KBBI Daring	85% responden menggunakan KBBI Daring secara rutin untuk tugas akademik
2	Tujuan utama penggunaan	Verifikasi kebakuan kata, ejaan, dan makna dalam penulisan ilmiah
3	Fitur yang paling sering digunakan	Pencarian kata, kelas kata, dan kata turunan
4	Manfaat utama	Membantu memilih diksi yang tepat dan menghindari kesalahan kebahasaan
5	Kendala yang sering dialami	Akses jaringan, definisi terlalu ringkas, keterlambatan entri istilah baru
6	Sikap terhadap KBBI sebagai rujukan akademik	Seluruh responden menilai KBBI Daring sebagai rujukan yang akurat dan tepercaya

Tabel ini menunjukkan bahwa KBBI Daring dimanfaatkan secara dominan sebagai rujukan akademik, meskipun masih memiliki keterbatasan pada aspek teknis dan kedalaman makna.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Peran KBBI Daring dalam Aktivitas Akademik Mahasiswa

Peran KBBI Daring dalam aktivitas akademik mahasiswa tampak melalui fungsinya sebagai rujukan leksikal utama yang memastikan ketepatan penggunaan bahasa dalam penulisan ilmiah. Hasil angket menunjukkan bahwa mahasiswa memanfaatkan KBBI Daring terutama untuk kepentingan akademik, seperti menyelesaikan tugas berupa makalah, presentasi, proposal hingga skripsi. Mahasiswa cenderung menggunakan KBBI ketika menemukan kosakata baru, meragukan ketepatan makna suatu istilah, atau ketika perlu memastikan kebakuan kata sebelum menuliskannya. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Nurjaman et al., 2024), bahwa kebutuhan akademik menjadi faktor utama yang mendorong mahasiswa untuk menggunakan KBBI dalam bentuk digital karena aksesnya yang cepat dan praktis.

Selain untuk memeriksa kebakuan, KBBI juga berfungsi sebagai pemutus keraguan mahasiswa saat memilih diksi formal dalam konteks akademik. Banyak responden menjelaskan bahwa mereka membutuhkan KBBI Daring ketika harus menentukan makna yang presisi, membedakan pilihan kata yang serupa, atau menghindari kesalahan terminologis yang dapat memengaruhi kualitas tulisan. Intensitas penggunaan KBBI meningkat pada saat tenggat tugas, sesi diskusi kelas, dan ketika dosen meminta mahasiswa memverifikasi makna suatu istilah secara cepat. Temuan ini menunjukkan bahwa KBBI tidak hanya digunakan sebagai alat bantu penulisan, tetapi telah menjadi bagian dari proses berpikir mahasiswa ketika memproses dan memproduksi teks akademik.

Berdasarkan hasil angket, fitur KBBI Daring yang paling sering mereka gunakan ialah pencarian kata, informasi kelas kata, dan kata turunan. Fitur tersebut sangat membantu dalam kegiatan analisis linguistik, seperti afiksasi, penentuan kategori gramatikal, dan pemahaman ragam pemakaian suatu kata. Beberapa responden juga menyebut bahwa contoh penggunaan sangat membantu ketika definisi terasa terlalu abstrak. Kebutuhan terhadap fitur-fitur ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya membutuhkan definisi, tetapi juga penjelasan pendukung yang dapat membantu mereka menerapkan suatu lema dalam kalimat akademik secara tepat.

Aksesibilitas menjadi salah satu alasan utama mahasiswa mengandalkan KBBI Daring. Responden menilai KBBI sebagai sumber yang cepat, praktis, dan mudah dijangkau ketika digunakan untuk menyelesaikan tugas akademik. Namun, sebagian besar responden menyebut kendala berupa lambatnya server pada jam sibuk, ketiadaan entri untuk istilah baru atau istilah multidisipliner, serta definisi yang terlalu singkat untuk kebutuhan analisis akademik. Beberapa responden juga mengalami kesulitan ketika berhadapan dengan entri yang memiliki banyak makna, atau ketika mencari frasa dan istilah teknis seperti *intertekstualitas*, *literasi digital*, atau istilah teknologi terbaru. Kendala-kendala ini menunjukkan adanya kebutuhan mahasiswa terhadap kamus yang tidak hanya normatif, tetapi juga responsif terhadap perkembangan istilah kontemporer.

Mayoritas responden tetap menilai KBBI Daring sebagai rujukan yang akurat, otoritatif, dan layak dijadikan dasar sebelum mereka mencari referensi yang lebih spesifik dalam jurnal ilmiah, buku teori, atau kamus linguistik lainnya. Pola penggunaan ini menunjukkan bahwa KBBI Daring berfungsi sebagai fondasi awal dalam memahami konsep kebahasaan, yang kemudian diperdalam melalui sumber lain sesuai kebutuhan akademik mereka. Hal ini sejalan dengan temuan (Lubis, 2023), yang menunjukkan bahwa pemanfaatan KBBI Daring dapat meningkatkan ketepatan pemilihan kosakata baku dan mendukung penulisan akademik secara lebih terstruktur.



Keseluruhan tanggapan responden memperlihatkan bahwa KBBI Daring memiliki peran strategis dalam aktivitas akademik mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. KBBI berperan sebagai penguji kebakuan kata, penentu makna inti, pendukung analisis linguistik, dan penjamin ketepatan terminologi dalam penulisan ilmiah. Peran ini selaras dengan temuan (Nurjaman et al., 2024), yang menegaskan bahwa KBBI digital membantu mahasiswa memahami bahasa secara lebih efisien dan akurat dalam konteks akademik sehari-hari. Dengan demikian, KBBI Daring tidak hanya berperan sebagai kamus digital, tetapi sebagai perangkat literasi akademik yang esensial bagi mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam berbagai bentuk kegiatan belajar.

## 2. Keterbatasan Peran KBBI daring dalam penggunaan Akademik

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring merupakan sumber referensi penting dalam penggunaan bahasa Indonesia pada konteks akademik, khususnya dikalangan mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Akan tetapi, peran KBBI daring dalam ranah akademik masih memiliki sejumlah keterbatasan yang harus diamati sehingga penggunaannya dapat berjalan dengan optimal. Keterbatasan umum yang sering dijumpai pada KBBI daring ialah terkait dengan akses jaringan internet, akses pada laman web, belum maksimalnya pembaruan konten, serta penyampaian materi yang kurang sistematis.

Dari hasil analisis dan observasi serta penyebaran angket yang dilakukan kepada mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, KBBI daring sering mengalami keterbatasan dalam penggunaannya. Keterbatasan yang pertama ialah masalah akses ke laman aplikasi atau website, KBBI daring belum menyediakan fitur offline dalam mengakses aplikasinya. Salah satu responden mengatakan bahwa kendala jaringan sering terjadi di lingkungan kampus sehingga butuh waktu dalam mengakses laman, hal ini sering menjadi kendala dalam pemanfaatan KBBI daring sebagai sumber rujukan akademik. Kendala kedua yang sering terjadi ialah pembaruan konten pada KBBI daring belum maksimal. Beberapa kata baru atau variasi bahasa baku sering mengalami keterlambatan masuk ke dalam database. Entri kata yang tidak ditemukan atau definisi kata yang terlalu ringkas menyebabkan pengguna tidak menemukan istilah yang sedang berkembang dan relevan dengan bidang kajian tertentu. Keterbatasan ini mengurangi kelengkapan bahasa yang diperlukan untuk kebutuhan akademik.

KBBI daring sering memuat entri dengan penjelasan yang terlalu umum sehingga kurang membantu dalam analisis penugasan. Salah satu contohnya yakni kata *kajian* hanya dijelaskan pada level makna dasar tanpa melihat pada konteks wacana, sosial atau pragmatik yang lebih luas. Jumlah makna yang ditampilkan pada KBBI daring lebih sedikit dibanding makna yang ditemukan dalam teori linguistik, sehingga dibutuhkan sumber lain untuk melengkapi pemahaman yang dibutuhkan terkait makna yang dicari. Selain itu, terdapat kesulitan dalam membedakan istilah bentuk baku, kata baku, dan bahasa baku dalam penggunaan KBBI daring. Banyak pengguna mengalami kebingungan dalam memahami istilah-istilah tersebut karena penyampaian materi yang masih kurang sistematis. Hal ini menyebabkan pemahaman pengguna terhadap bahasa baku dalam konteks akademik menjadi kurang mendalam, yang berdampak pada ketepatan penggunaan bahasa dalam karya ilmiah dan komunikasi akademik (Rezeki & Riskiana, 2024).

Selain kebingungan dalam membedakan istilah teknis kebahasaan, ketidakmampuan siswa untuk memahami label atau kode leksikografis yang menyertai setiap lema menunjukkan tingkat literasi leksikografis yang rendah. Mahasiswa sering menggunakan kosakata yang benar secara semantis tetapi tidak praktis karena ketidaktahuan ini. Misalnya, mereka menggunakan kosakata ragam cakapan dalam artikel ilmiah karena mereka hanya fokus pada definisi dasar tanpa memperhatikan label ragamnya. Selain itu, fitur "Kata Turunan" yang menunjukkan proses afiksasi secara sistematis sering kali diabaikan mahasiswa cenderung mencari kata berimbuhan secara langsung tanpa memahami struktur pembentukannya dari kata dasar. Pola pemanfaatan yang sangat sederhana ini menunjukkan

bahwa meskipun KBBI Daring mudah diakses, pemahaman teknis mahasiswa tentang fitur-fitur leksikografisnya masih kurang.

Secara umum, KBBI daring menyajikan informasi yang akurat dan jelas. KBBI daring juga memberikan dasar pemahaman awal tentang sebuah kata atau makna. Akan tetapi, kejelasan pada KBBI daring terkadang kurang mendalam dan terlalu singkat terutama jika sebuah kata memiliki makna yang kompleks dan konteks penggunaan yang luas. Sehingga, untuk analisis yang lebih mendalam mahasiswa harus mencari penjelasan tambahan dari referensi lainnya.

### 3. Optimalisasi Peran KBBI Daring dalam Pembelajaran Bahasa

Era digital membuat penggunaan KBBI daring memiliki peran strategis dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penggunaan KBBI daring memberikan kemudahan akses informasi yang tersusun dalam aplikasi *mobile* yang dapat diakses dimana dan kapan saja dengan jaringan internet. Namun, keterbatasan pengguna pada KBBI daring tidak dapat dielakkan. Untuk itu, agar KBBI daring dapat dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran bahasa maka diperlukan strategi yang tepat.

Langkah awal dalam optimalisasi peran KBBI daring ialah dengan mengintegrasikan pemanfaatan KBBI daring secara rutin dalam setiap aktivitas pembelajaran bahasa. Mahasiswa dapat menjadikan KBBI daring sebagai alat bantu dalam proses menulis, membaca, dan berdiskusi, terutama untuk memastikan penggunaan kosakata baku dan pemahaman makna kata yang tepat. Walaupun tidak sebagai sumber utama, KBBI daring dapat menjadi sumber belajar aktif yang meningkatkan kualitas penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan akademik (Wisuda, 2023).

Optimalisasi pembelajaran menggunakan KBBI daring harus disertai dengan pelatihan literasi digital agar mahasiswa tidak hanya mampu menggunakan KBBI daring sebagai kamus, tetapi juga sebagai media pembelajaran. Melalui strategi pembelajaran yang inovatif, seperti tugas eksplorasi kosakata, diskusi berbasis referensi KBBI daring, dan penggunaan KBBI sebagai dasar dalam menyusun karya ilmiah, kualitas penguasaan bahasa Indonesia oleh mahasiswa dapat meningkat signifikan (Wisuda, 2023). Pengembangan dan pembaruan konten KBBI daring yang terintegrasi dengan perkembangan bahasa dan kosa kata baru juga menjadi aspek penting dalam optimalisasi ini. Dengan pembaruan yang berkala, KBBI daring dapat menjadi sumber rujukan yang selalu relevan dan responsif terhadap dinamika bahasa di lingkungan akademik maupun sosial.

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa KBBI Daring memiliki posisi sentral sebagai rujukan otoritatif bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) dalam menjamin akurasi dan kebakuan bahasa pada aktivitas akademik. Pemanfaatan fitur-fitur seperti pencarian kata, kelas kata, dan kata turunan terbukti membantu mahasiswa dalam proses verifikasi ejaan, pemilihan diksi, serta penyusunan karya ilmiah yang sesuai dengan kaidah kebahasaan. KBBI Daring telah bertransformasi dari sekadar kamus digital menjadi perangkat literasi akademik yang esensial.

Meskipun demikian, efektivitas penggunaan KBBI Daring masih dihadapkan pada sejumlah kendala teknis dan substansial. Keterbatasan tersebut meliputi ketergantungan pada akses internet yang stabil, lambatnya pemutakhiran entri untuk istilah kontemporer, serta penjelasan makna yang terkadang masih terlalu umum untuk kebutuhan analisis linguistik tingkat lanjut. Kondisi ini menuntut pengguna untuk tetap menggunakan referensi pendamping lain guna mendapatkan pemahaman konteks yang lebih utuh. Oleh karena itu, optimalisasi peran KBBI Daring memerlukan integrasi sistematis dalam kurikulum melalui desain instruksional yang melatih mahasiswa menganalisis label bidang dan ragam bahasa secara mendalam. Sebagai tindak lanjut, penelitian masa depan perlu diarahkan pada studi kuantitatif yang mengukur korelasi antara tingkat literasi leksikografis dengan kualitas diksi dalam karya ilmiah mahasiswa. Selain itu, penting untuk meneliti efektivitas fitur partisipatif

seperti "Pengusulan Entri Baru" oleh mahasiswa guna melihat sejauh mana keterlibatan aktif dalam leksikografi digital dapat meningkatkan kepekaan bahasa mereka.

### Daftar Pustaka

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2018). *Leksikografi di Era Digital: Kebijakan dan Implementasi KBBI V*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Hasibuan, R. (2021). Pemanfaatan KBBI Daring dalam meningkatkan kemampuan menentukan kosakata baku mahasiswa PGMI. *urnajl Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(2), 112–123.
- Jejak Persepsi. (2024, 15 Juli). *Penggunaan KBBI Digital sebagai Rujukan Utama dalam Pembelajaran Bahasa*. Diakses pada 27 November 2025.
- Jejak Persepsi. (2025, 5 Januari). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring Jadi Andalan Mahasiswa Bahasa Indonesia di Era Digital*. Diakses pada 27 November 2025.
- Lubis, F. (2022). Analisis kesulitan mahasiswa PBSI dalam penguasaan kosakata dan konteks penggunaan bahasa. *Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra*, 14(1), 45–58.
- Lubis, S. S. W. (2023). Pemanfaatan KBBI Daring sebagai Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia. *SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 403–415.
- Nuraini, S. (2020). Penerapan KBBI Daring untuk meningkatkan kemampuan penggunaan bahasa baku pada guru SMP: Penelitian tindakan kelas. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa*, 7(3), 201–210.
- Nurjaman, W., Pandhya, D. N., Aldebaran, G. S., & Buzzardy, R. B. (2024). Peran Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam Peningkatan Kualitas Berbahasa dalam Pendidikan. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(2), 230-237.
- Pratama, D. W. (2021). Pola penggunaan kamus digital pada mahasiswa dan implikasinya terhadap akurasi makna leksikal. *Jurnal Leksikografi Indonesia*, 5(1), 33–47.
- Rahmawati, N. (2020). Kebiasaan penggunaan kamus digital dalam penulisan akademik mahasiswa: Analisis fokus pada aspek semantis. *Jurnal Literasi Digital Indonesia*, 3(4), 255–266.
- ResearchGate. (2019). *Pemanfaatan KBBI V Daring dalam Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*.
- Rezeki P, S. H., Riskiana A. D. (2024). Peningkatan Kemampuan Bahasa Baku Guru dengan Penggunaan Media Laman KBBI Daring di SD Muhammadiyah se-Kota Padangsidempuan. *Jurnal Lingue: Bahasa, Budaya Dan Sastra*. 6 (2). 220-231.
- Saragih, M., Siregar, L., & Hutagalung, R. (2021). Kendala kompetensi leksikal mahasiswa PBSI dalam pembelajaran linguistik tingkat lanjut. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 18(2), 89–102.
- Setyawati, N. (2019). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Surakarta : Yuma Pustaka.
- Wisuda L, S. S. (2023). Pemanfaatan KBBI Daring sebagai Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia. *SebaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 6 (2). 403-415.